

Tumbuh Karakter Unggul: Membangun Pendidikan Berbasis Moral dan Etika

Amiddana Silfia¹ Muhammad Asroni² Chanifudin³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: amiddanasilfia@gmail.com¹ asronym@gmail.com² chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya pengembangan Pendidikan moral dan etika dalam menumbuhkan karakter yang baik pada generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai upaya yang bertujuan untuk membantu anak mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang membentuk karakter yang baik. Fokusnya adalah pada peran pendidikan karakter dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan inklusif bagi siswa, sehingga mempengaruhi keberhasilan mereka dalam hidup. Strategi pendidikan karakter yang komprehensif mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah, melibatkan orang tua sebagai bagian dalam proses pendidikan, melatih guru menjadi teladan yang efektif, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran karakter. Oleh karena itu, artikel ini menekankan pentingnya pendidikan moral dan etika sebagai landasan pembentukan karakter yang kuat, etika yang baik, dan nilai-nilai positif pada generasi muda. Melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan dan pendekatan yang komprehensif, pendidikan karakter merupakan strategi untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang tinggi tetapi juga berkarakter unggul yang tetap menjaga nilai-nilai moral untuk mengatasi tantangan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Moral, Etika

Abstract

This article discusses the importance of developing moral and ethical education in cultivating good character in the younger generation. In this context, education is seen as an effort aimed at helping children realize their potential and develop moral and ethical values that shape a good personality. The focus is on the role of character education in creating meaningful and inclusive learning experiences for students, thereby influencing their success in life. A comprehensive character education strategy covers all aspects of school life, involving parents as partners in the educational process, training teachers to be effective role models, and utilizing technology to support character learning. Therefore, this article emphasizes the importance of moral and ethical education as a basis for forming strong character, good ethics and positive values in the younger generation. Through the involvement of various stakeholders and a comprehensive approach, character education is a strategy to develop students who not only have high academic abilities but also have superior character who maintain moral values to overcome social challenges.

Keywords: Education, Character, Morals, Ethics



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan pendidikan moral dan etika dalam mengembangkan karakter yang baik pada generasi muda. Pendidikan dianggap sebagai upaya yang bertujuan membantu anak mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang membentuk karakter yang baik. Dalam konteks ini, peran pendidikan karakter sangatlah penting karena menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter suatu generasi warga negara. Pendidikan karakter tidak hanya mempersiapkan siswa menjadi individu yang bermoral, beretika, bertanggung jawab, dan bermoral, namun juga mampu memberikan

kontribusi positif kepada masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter juga tercermin dari urgensi peradaban bangsa, dimana nilai-nilai moral yang lemah dapat saling merugikan secara turun-temurun. Menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda dianggap sebagai salah satu fungsi terpenting peradaban. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang komprehensif menjadi kunci untuk memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan, dan pengembangan karakter. Keterlibatan orang tua juga menjadi elemen kunci dalam membangun kemitraan dengan sekolah untuk mendukung kurikulum karakter di rumah dan memberikan contoh perilaku positif pada anak. Oleh karena itu, pembangunan identitas nasional memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multifaset, karena identitas nasional sangat penting dalam menjaga jati diri bangsa. Karakter yang baik tidak muncul dengan sendirinya, melainkan melalui pengembangan dan pembentukan yang terus menerus. Oleh karena itu, pendidikan moral dan etika mempunyai peranan yang strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan negara dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library Research). Penulis mendapatkan referensi tentang judul penelitian dari literatur seperti buku, jurnal, artikel akademik, dan ensiklopedia untuk mendapatkan data. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis teks atau studi kasus. Penelitian tekstual adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan sumber tertulis dan terbitan yang sesuai dengan ide-ide yang dibahas dalam catatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik). Artinya memelihara dan memberikan pelatihan kecerdasan moral dan emosional (pendidikan, kepemimpinan). Di sisi lain, pendidikan mempunyai arti sebagai berikut: Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkannya menuju kedewasaan melalui upaya pendidikan atau pelatihan, proses perilaku, atau metode pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan watak, budi dan raga anak agar dapat hidup selaras dengan alam dan masyarakat serta memajukan kesempurnaan hidup dalam beraktivitas.(Nurkholis, 2013) Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, hati-hati, dan terencana, oleh orang dewasa dalam arti mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk secara bertahap memediasi dan meneruskannya kepada peserta didik (Nata, 2001: 10).(Lutfiyyah Azzahra, 2023) Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan upaya membentuk masa depan masyarakat sebagai generasi yang memajukan negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam suatu sistem yang berupaya maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan keterampilan dan peningkatan mutu hidup dan martabat. Hal ini wajib dilakukan. Baik keterampilan sosial, intelektual, spiritual, dan profesional orang Indonesia.(Darsyah & Chanifudin, 2020)

Pendidikan juga merupakan proses belajar berbuat sesuatu. Dalam pilar ini, pembelajaran diartikan tidak hanya menjadikan siswa mengetahui, mendengarkan dan melihat, tetapi juga memungkinkan mereka melakukan suatu aktivitas (sesuatu) tertentu

dengan tujuan mengumpulkan pengetahuan yang berarti bagi kehidupan. Fokus pembelajaran pada pilar ini lebih pada ranah psikomotorik.(Nuriyati & Chanifudin, 2020) Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dan siswa pasti menginginkan nilai yang memuaskan. Tentu saja guru sangat ingin agar siswanya berhasil dalam proses pendidik. Namun kenyataannya berbeda dengan apa yang Anda bayangkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Peran guru tidak hanya terfokus pada pengajaran saja, namun juga memerlukan pengetahuan fasilitator dan kemampuan komunikasi yang baik antara guru dan siswa untuk dapat menjangkau siswa yang mengalami kesulitan belajar.(Asmawati et al., 2023)

Secara etimologis, kata karakter (bahasa Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti “mengukir” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata “memahat” dapat diterjemahkan sebagai “mengukir, menggambar” (John M. Echols dan Hassan Shadiqy, 1995). Makna ini mungkin berkaitan dengan pengakuan bahwa karakter adalah gambaran jiwa yang diwujudkan dalam perilaku. Orang yang berkarakter diartikan sebagai orang yang mempunyai jati diri, tingkah laku, berperangai, berjiwa, dan kepribadian. Makna ini menunjukkan bahwa karakter sama dengan budi pekerti dan akhlak. Di sisi lain, berbagai kelompok masyarakat mempunyai pendapat yang berbeda-beda dan berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang dapat dibentuk dan dilatih, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian dari titik tolak etika atau moral. Karakter mempunyai arti yang sama dengan moralitas. Moralitas adalah keadaan pikiran, perasaan, bahasa, dan perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).(Samrin, 2016)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran diri, tekad, kemauan dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, kemanusiaan, lingkungan hidup dan bangsa yang akan terjadi pada akhirnya menciptakan manusia sempurna. Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak agar mengambil keputusan secara bijaksana dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Fakhry Gaffar mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses transformasi yang berkembang dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai kehidupan menyatu dalam perilaku hidupnya (Kesuma; 2011).(Rofi'ie, 2017) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta tolok ukur penghidupan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan.(Omeri, 2015) Pendidikan karakter merupakan suatu nilai yang tujuannya untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar peserta didik dapat berperilaku dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, ada beberapa nilai pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, disiplin, pekerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan cinta damai.(Chanifudin, 2023) Pendidikan karakter diartikan sebagai “usaha mendidik anak agar mengambil keputusan secara bijaksana dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya”. (Karmila, 2023)

Moral dan Etika

Moralitas adalah watak atau nilai-nilai yang ada atau melekat pada diri seseorang atau setiap individu. Karena moralitas melekat pada semua orang dan kemampuannya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan mempunyai kelebihan yang unik dalam kreativitas, rasa, dan krasa. Oleh karena itu, nilai-nilai moral bersifat unik bagi setiap

individu.(Pradnyani, 2015). Moral atau dalam bahasa Latin moralitas adalah tindakan yang mempunyai nilai positif. Moralitas juga merupakan kualitas dasar yang harus dipelajari di sekolah. (Dewi, 2021) Menurut Gunarsa, moralitas yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori berasal dari kata latin *mores* yang berarti cara hidup, kebiasaan, atau adat istiadat. Moralitas dapat dikaitkan dengan konsep etika, kesusilaan, dan budi pekerti. Moralitas merupakan seperangkat nilai mengenai benar dan salahnya perbuatan manusia. Oleh karena itu, moralitas terikat dengan nilai-nilai, terutama nilai-nilai emosional. Akhlak merupakan salah satu aspek kepribadian yang diperlukan seseorang agar dapat hidup bermasyarakat secara serasi, adil, dan seimbang. (Rubini, 2018)

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (*taetha*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat, moralitas, perasaan, sikap, atau cara berpikir. Dalam bahasa latin ada istilah *mos* (*mores*) yang berarti moral atau adat istiadat. Moralitas dapat diidentikkan dengan etika, ilmu yang berhubungan dengan adat istiadat. Aristoteles berpendapat bahwa etika dapat diartikan sebagai teknik atau kebiasaan yang final. Etika sebagai istilah teknis dikaji sebagai ilmu yang membahas tentang tingkah laku dan tingkah laku manusia. Etika sebagai tata krama dan adat istiadat mengacu pada tata cara dan adat istiadat (*adat istiadat*) yang melekat pada fitrah manusia yang berkaitan dengan pemahaman benar dan salah dalam tingkah laku dan tingkah laku manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta tugas dan hak. Etika dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip dan nilai moral, namun dapat juga diartikan sebagai nilai benar dan salah yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat. Etika adalah cabang aksiologi yang membahas benar dan salah dalam pengertian moralitas.(Wiharto, 2007) Menurut H. A. Mustafa, pengertian etika adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku yang baik dan buruk dengan memperhatikan tingkah laku manusia sejauh kemauan dan hati manusia. Menurut K. Bertens, pengertian etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi standar yang mengatur tingkah laku masyarakat secara keseluruhan, baik secara individu maupun kolektif (Pujanarko, 2018).

Pendidikan Moral dan Pendidikan Etika

Program pendidikan yang dikenal sebagai "pendidikan moral" adalah program yang digunakan di dalam dan di luar sekolah yang mengorganisasikan dan "menyederhanakan" sumber informasi moral dan menyampaikan mereka untuk tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan pertimbangan psikologis. (Nurul Zuriah, 2008: 22). "pendidikan nilai adalah nilai pendidikan" dalam bahasa lain: "Pendidikan moral adalah moral pendidikan". Pendidikan moral mengacu pada perasaan, pikiran, rasa lapar, bahagia, sedih, dan lain-lain yang melekat pada diri setiap manusia, serta nilai-nilai yang terkandung dalam semua materi dan pengetahuan pendidikan. Oleh karena itu nilai-nilai muncul tanpa diundang, ada tanpa dipikir, ditemui tanpa diminta, namun baru mempunyai makna apabila dicerna melalui pendidikan yang dapat menyampaikan maknanya (Mursidin, 2011:9) (Wiharto, 2007). Pendidikan etika adalah proses mendidik, memajukan dan memberikan pelatihan etika dan pemikiran intelektual baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Etika adalah doktrin tentang benar, salah, pantas, dan tidak pantas. Kriterianya adalah akal, budaya lokal, dan hadis Alquran. Pendidikan etika sangat penting untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik bagi setiap orang dan bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan etika membantu membentuk manusia sempurna (Insan Kamil) (Izzat, 2017).

Upaya dalam Memperbaiki Kualitas Pendidikan

Seseorang dapat dianggap berkarakter apabila ia mampu menerapkan prinsip-prinsip moral yang dibutuhkan masyarakat dan berhasil melakukannya. Ini dicapai melalui

pendidikan karakter yang diberikan di dunia pendidikan, yang dapat berfungsi sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter suatu generasi warga negara. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Karena membantu peserta didik menjadi individu yang bermoral, beretika, bertanggung jawab, dan berakhlak baik sehingga mereka dapat berkontribusi pada masyarakat.

1. **Mengembangkan Karakter Baik.** Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan karakter baik, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan menghargai orang lain. Siswa dengan karakter baik memiliki sikap hidup yang positif dan lebih mampu menghadapi situasi sulit. Ini jelas bermanfaat untuk pembelajaran. tempat di mana siswa dengan karakter yang baik dapat menghasilkan kegiatan belajar yang baik dan bermutu.
2. **Meningkatkan Kualitas Hidup.** Pendidikan karakter berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup siswa. Kesuksesan dalam akademik dan profesional, serta dalam hubungan interpersonal Siswa dengan karakter yang baik lebih baik dalam membuat keputusan dan menangani tekanan. Sebagai orang dewasa, setiap individu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan terbaik dalam hidupnya. Ditambah lagi, sebagai orang dewasa, Anda mungkin akan mengalami banyak tekanan. Untuk menghadapi hal-hal seperti itu, Anda perlu menjadi orang yang kuat dan berani, yang dapat mengambil keputusan apa pun dan menahan tekanan apa pun. Pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami hal ini.
3. **Meningkatkan Pengalaman Belajar.** Dengan pendidikan karakter, siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna. Siswa akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip moral dan etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal ini mempengaruhi keberhasilan dalam hidup. Pengalaman belajar yang bermakna pasti akan meninggalkan kesan yang menarik dan akan mendorong Anda untuk terus belajar. Oleh karena itu, pendidikan karakter, yang memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar, dapat digunakan sebagai upaya strategis untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
4. **Membangun warga negara yang baik:** Pendidikan karakter dapat membangun warga negara yang baik dan berbudaya yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Siswa yang menerima pendidikan karakter juga memiliki kemampuan untuk membina hubungan baik dengan orang lain dan berkontribusi dalam kegiatan sosial. Melalui pembelajaran karakter, kami menanamkan budaya dan kebaikan pada diri siswa kami dan membangun mereka menjadi warga negara yang baik.
5. **Pendidikan karakter membantu siswa dari berbagai latar belakang lebih mampu bertoleransi dan bersatu.** Anda akan mengetahui betapa pentingnya menghormati perbedaan dan menghargai keberagaman dalam masyarakat. Selain itu, budaya yang beragam di Indonesia. Untuk mempertahankan keberagaman ini, Anda harus memiliki karakter yang kuat yang mampu menunjukkan toleransi dan menghargai kesetaraan. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah upaya untuk mempertahankan kesatuan bangsa di tengah perbedaan yang menjadi ciri khas negara. (Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, 2023)

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Cut Zahri Harun, 2013: 303). (Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, 2023)

Strategi Pendidikan Karakter dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan yang Bermoral dan Beretika

(Hadi & Hadi (2023); Sari & Ningsih (2021); Primasari, Dencik, & Imansyah (2019)):

1. Pengintegrasian nilai ke dalam kurikulum: Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam kurikulum formal, termasuk materi yang mendukung pengembangan karakter seperti moralitas dan kewarganegaraan. Dengan kata lain pengintegrasian ini adalah menyatukan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter. Penyatuan ini melibatkan beberapa nilai-nilai yakni integrasi, tanggung jawab, dan empati. Yang diperuntukkan untuk menunjang individu yang lebih baik secara moral dan etis.
2. Pendidikan karakter yang komprehensif. Memasukkan pendidikan karakter ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan, dan pengembangan karakter, sehingga menjadi lebih komprehensif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga orang yang berperilaku baik dan bertanggung jawab.
3. Keterlibatan Orang Tua. Keterlibatan orang tua membangun kolaborasi dengan orang tua dalam membangun karakter anak. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, mendukung program karakter di rumah, dan memberikan contoh perilaku positif kepada anak mereka. Selain itu, orang tua juga dapat mendukung pendidikan karakter dengan memberikan dorongan, pengawasan, dan pemantauan terhadap perilaku anak di rumah.
4. Pelatihan Guru mengajar guru tentang metode pengajaran yang mendukung pendidikan karakter. Guru berfungsi sebagai contoh yang baik dan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif. Dengan guru menerapkan teladan yang positif ini lah secara tidak langsung bisa menumbuhkan karakter anak didiknya. Mengapa hal tersebut sangat efektif, ini dikarenakan mayoritas murid akan melakukan hal-hal yang mereka lihat dari gurunya. Jadi, sangat penting bagi guru untuk memperlihatkan perilaku-perilaku yang positif bagi anak didiknya.
5. Manajemen Media dan Pendidikan. Pendidikan media membantu membentuk pemikiran kritis dengan meningkatkan literasi media di kalangan generasi muda, memungkinkan mereka memahami dan mengapresiasi pengaruh media terhadap perilaku dan prinsip mereka. Dan bukan itu saja melalui media ini juga peserta didik dapat belajar dari tokoh-tokoh dan situasi yang menarik perhatian mereka. Namun, penting untuk memilih konten yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak-anak.
6. Pemanfaatan teknologi untuk membangun karakter. Teknologi memungkinkan platform pembelajaran yang mendukung nilai karakter. Aplikasi, platform online, dan sumber daya digital dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan karakter. Dan dengan teknologi ini juga bisa digunakan oleh seorang pendidik untuk membuat pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik, serta memfasilitasi pemantauan dan perkembangan karakter secara individual.

Dengan mengambil pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta memahami strategi pendidikan karakter dan menyesuaikannya dengan realitas zaman, tujuan adalah untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki moral yang kuat, etika yang baik, dan nilai-nilai. Nilai-nilai ini akan menjadi pedoman kita dalam menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah. Strategi pendidikan karakter harus disesuaikan agar relevan dan efektif, menurut Marzuki & Hakim (2019). Memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum resmi adalah langkah penting, tetapi pendekatan terpadu yang mencakup semua aspek kehidupan sekolah memberikan pendidikan karakter perspektif yang luas. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter, landasan yang diajarkan keluarga

diperkuat. Pelatihan guru sangat penting untuk menciptakan contoh yang baik (Pattiran et al., 2024).

Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan

Selama ini pendidikan karakter menempati posisi yang sangat sentral dalam terwujudnya peradaban bangsa, dan kedepannya akan menjadi pusat peradaban umat manusia. Lickona (1992) menjelaskan beberapa alasan perlunya pendidikan karakter:

1. Banyak generasi yang saling menyakiti karena lemahnya nilai moral.
2. Menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi terpenting peradaban.
3. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak menerima sedikit bimbingan moral dari orang tua, masyarakat, atau kelompok agama.
4. Masih adanya nilai-nilai moral yang diterima secara umum seperti kepedulian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggung jawab.
5. Demokrasi adalah pemerintahan dari, untuk, dan oleh masyarakat secara keseluruhan, maka pendidikan moral mempunyai kebutuhan khusus.
6. Pendidikan tanpa nilai tidak mungkin. Sekolah mengajarkan pendidikan yang tidak menghakimi. Setiap hari, sekolah mengadakan pelajaran dengan atau tanpa desain.
7. Komitmen mengenai pendidikan karakter penting jika kita ingin terus menjadi guru yang baik.
8. Pendidikan yang efektif menjadikan sekolah lebih beradab, berwawasan sosial, dan mengarah pada peningkatan prestasi akademik.

Menurut Endah Sulistyowati, pembangunan karakter bangsa mempunyai urgensi yang sangat komprehensif dan bersifat multidimensi serta sangat luas cakupannya, karena berkaitan dengan pengembangan potensi keunggulan bangsa yang multidimensi. Ini bersifat multi-dimensi karena mencakup dimensi negara dan sekarang dalam proses menjadi negara yang besar dan kuat. Dalam hal ini penerapannya mempunyai beberapa alasan dan kepentingan. Di antaranya yaitu:

1. Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bangsa dan negara. Hilangnya kepribadian menyebabkan hilangnya generasi bangsa. Karakter bertindak sebagai kemudi dan kekuatan untuk menjaga agar negara tidak bergerak.
2. Kepribadian tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikonstruksi dan dibentuk menjadi bangsa yang bermartabat. (Muhammad Qorib, 2020)

KESIMPULAN

Pendidikan moral dan etika berperan penting dalam membentuk karakter yang baik pada generasi muda. Pendidikan melalui upaya pengembangan nilai-nilai moral dan etika dapat membantu anak mewujudkan potensi dirinya dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermoral. Melibatkan orang tua, guru, dan lingkungan sekolah dalam proses pendidikan karakter merupakan kunci keberhasilan dalam menghasilkan generasi yang berkarakter baik. Apalagi pendidikan karakter komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah merupakan strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif pada generasi yang akan datang. Dengan memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan karakter kuat dan etika yang baik pada siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan moral dan etika merupakan landasan penting untuk

melahirkan generasi penerus yang mampu berperan aktif dalam kemajuan negara dan bangsa.

Saran: Menyelenggarakan program pendidikan karakter yang mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah. Pendekatan holistik meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua untuk mendukung pengembangan karakter anak di rumah dan di sekolah. Orang tua berperan penting dalam memberikan contoh perilaku positif dan nilai-nilai moral bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam mengembangkan karakter yang baik pada generasi muda. Menyadarkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan yang berlandaskan moral dan etika. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral yang baik, kita perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter yang baik pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, S., Karimah, S., & Chanifudin, C. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri 20 Bantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 179–184.
- Chanifudin, H. S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 724–730.
- Darsyah, S., & Chanifudin. (2020). Kebijakan Dalam Pendidikan. *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, 1(1), 116–133.
- Dewi, N. F. & D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482.
- Izzat, H. (2017). PENDIDIKAN ISLAM (Studi Normatif Pendidikan Etika: Telaah Pemikiran Ibnu Maskawaih). *Urnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(1), 90–106.
- Karmila, C. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai multikultural di smp negeri 02 tasik putri puyu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman JIPKIS*, 3(3), 340–345.
- Lutfiyah Azzahra, D. I. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1(1), 13–20.
- Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, T. W. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141–151.
- Muhammad Qorib, M. Z. (2020). Integrasi Etika dan Moral: Spirit dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam.
- Nuriyati, T., & Chanifudin. (2020). Pendidik Millennial di Era Globalisasi. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 361–372.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, & Vanchapo, A. R. M. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal on Education*, 6(2), 11369–11376.

- Pradnyani, N. K. R. (2015). Pendapat Tentang Moral di Zaman Now. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 1(2), 54–56.
- Pujanarko, M. (2018). Etika Komunikasi Verbal dalam Penulisan Berita di Media Online. *Jurnal Citra*, 6(1).
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA*;, 1(1), 113–128.
- Rubini. (2018). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 225–271.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, R. S. D. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer - Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202.
- Wiharto, M. (2007). ETIKA. *Forum Ilmiah Indonusa*, 4(3), 197–202.